

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian zaman sekarang menghadapi kemajuan cukup besar seiring dengan berjalannya waktu terutama di dalam pasar modal. Berkembangnya pasar modal yang cukup besar membuat investor berlomba-lomba melakukan aktivitas investasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam mendapatkan *return* yang lebih tinggi atas hasil deviden yang dimilikinya. Para investor yang akan menanamkan modalnya terlebih dahulu akan meninjau dan menilai kemampuan perfoma perusahaan yang dijadikannya tempat investasi serta para investor pastinya akan berinvestasi terhadap perusahaan yang mempunyai perfoma baik sehingga mendapatkan keuntungan dari penanaman modal yang telah dilakukannya dan terhindar dari resiko seminim mungkin. Para investor akan lebih selektif dalam memilih perusahaan tempatnya menanamkan modal. Perfoma suatu perusahaan dapat di amati pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan di situs resmi BEI.

Investor yang melakukan penanaman modal pastinya membutuhkan suatu perencanaan yang baik dan strategis. Karena investor tidak dapat memperkirakan profit yang akan diterima oleh investor. Oleh karena itu para investor memiliki cara dalam menganalisa *return* saham suatu perusahaan dengan cara menganalisa beberapa rasio keuangan perusahaan. Cara perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan perusahaan serta memastikan perusahaan tersebut dalam kondisi perfoma baik/tidak. Laporan keuangan amat berperan besar dalam memberikan informasi kepada pengguna terutama bagi para investor. Dalam menganalisis laporan keuangan, rasio yang sering kali digunakan untuk menjadi tolak ukur seorang investor dalam melihat perusahaan tersebut baik atau tidak adalah rasio aktivitas, profitabilitas, solvabilitas, serta rasio pasar.

Rasio aktivitas di pergunakan dalam menilai seberapa jauh keefektifan perusahaan di dalam memakai sumber daya yang dimilikinya. Salah satu rasio aktivitas yang kerap kali dipergunakan oleh pengguna informasi laporan keuangan dalam mengetahui mungkinkah perusahaan tersebut sudah efektif dalam memanfaatkan sumber dayanya dilihat dari *Total Asset TurnOver* (TATO) yang dimana rasio ini menunjukkan sejauh mana kekuatan seluruh aktiva dalam mewujudkan *sales*. Rasio solvabilitas dipakai untuk menilai suatu perusahaan dalam melunasi keseluruhan hutangnya. Salah satu rasio solvabilitas yang biasa digunakan dalam menjadi tolak ukur sebuah perusahaan dalam membayar hutangnya dilihat pada *debt to equity ratio* (DER) dimana menggambarkan tolok ukur antar jumlah utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio profitabilitas dipakai untuk menunjukkan kekuatan sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba/profit. Salah satu komponen profitabilitas yang pada umumnya di gunakan apakah perusahaan tersebut mengalami laba atau tidaknya dari hasil pengembalian ekuitas (*return on equity*) dimana dipakai dalam menilai seberapa jauh

kemampuan perusahaan didalam mendapatkan profit bagi investor perusahaan dengan modal sendiri. Rasio terakhir ialah rasio pasar dimana rasio ini digunakan untuk memperlihatkan sepanjang manakah investor saham menilai layak tidaknya harga saham suatu perusahaan untuk dibeli. Rasio pasar yang sering kali dipergunakan ialah *Price Book Value* (PBV) dimana PBV ini memperlihatkan bandingan antar harga saham dengan nilai buku ekuitas. Populasi penelitian yakni semua Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata dan terdaftarkan pada BEI dengan pengamatan 5 tahun mulai dari 2015-2019. Sektor perusahaan ini adalah salah satu perusahaan yang mempunyai kekuatan tinggi dalam membantu roda perekonomian sekaligus menjadi kekuatan pengembangan perekonomian Indonesia.

Berdasarkan berita pada kompas.com di tanggal 27 september 2018 (<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/09/27/091635126/hotel-dan-restoran-jadi-investasi-favorit-untuk-pariwisata>) dikatakan bahwa investasi Sektor Restoran dan Hotel penanaman modal nya sebesar 69.9% , jasa Pariwisata sebesar 23.3% serta kawasan pariwisata sebesar 0.9% pada tahun 2018. Realisasi di 2015 dan 2016 terjadi peningkatan baik penanaman modal dalam negeri (PMDN) mau pun penanaman modal asing (PMA) tetapi pada 2016 -2017 pernah mengalami penurunan. Besaran realisasi investasi pada tahun 2015 senilai Rp 900 M (PMDN) dan PMA sebesar 2,5 triliun dan jumlah keseluruhan realisasinya Rp 3,45 triliun. Sedangkan pada 2016 realisasi Penanaman Modal dalam Negeri sebesar Rp 779 M, Penanaman Modal Asing senilai Rp 10,5 triliun maka jumlah keseluruhannya sebesar Rp 11,3 triliun. Akan tetapi, pada tahun 2017 cukup mengalami penurunan realisasi investasi sebesar 6,26 triliun PMA tetapi PMDN naik sebesar Rp 3,2 triliun maka jumlah keseluruhan realisasinya sebesar Rp 9,5 triliun. Sedangkan di 2018 realisasi PMDN sebesar Rp 3,23 triliun dan PMA sebesar Rp 2,68 triliun dimana pada waktu itu baru saja menyelesaikan semesternya 1-nya.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, peneliti tergerak melaksanakan penelitian dalam menguji pengaruh *total asset turnover*, PBV,DER serta ROE dengan judul “Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Teori Pengaruh

1.2.1 Pengaruh TATO Terhadap *Return Saham*

Menurut Nugroho dan Daljono (2013) menyatakan bahwa makin tingginya nilai TATO maka efisiensi pemakaian aktiva meningkat. jika suatu perusahaan mampu memanfaatkan aktiva dengan maksimal akan membuat *sales* perusahaan naik dan itu menarik perhatian investor dalam berinvestasi serta berdampak pada peningkatan *return* saham dalam perusahaan itu.

Menurut Bisara dan Lailatul (2015) menyatakan naiknya nilai *total asset turnover* maka meningkatnya pula efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan semua *asset* nya dalam mewujudkan penjualan yang baik sehingga membuat para investor tertarik dikarenakan menurut pengamatannya mampu mendapatkan *return* yang lebih pada perusahaan tersebut.

Menurut Santi Dan Michael (2018) menyatakan bahwa tingginya *total asset turnover* maka makin tinggi efisien pemanfaatan seluruh aktiva perusahaan maka besar harapan untuk memperoleh laba yang lebih banyak dan berpengaruh terhadap harga saham hingga memberikan harapan *return* yang besar pula.

Kesimpulannya ialah jika TATO memiliki nilai yang tinggi dapat meningkatkan *sales* dan kinerja perusahaan sehingga menarik para investor untuk melakukan investasi dan meningkatnya *return* saham dalam perusahaan tersebut.

1.2.2 Teori Pengaruh PBV Terhadap *Return* Saham

Menurut Putrid an R.Djoko (2012) mengungkapkan *price book value* yang tinggi suatu perusahaan memperlihatkan meningkatnya evaluasi para pemegang saham yang berkaitan.

Menurut Ilhami (2012) menyatakan bahwa PBV dipergunakan dalam meninjau kinerja suatu perusahaan dan PBV yang memiliki nilai tinggi diharapkan juga mendapatkan *return* yang besar.

Menurut Puspitasari (2012) menyatakan bahwa *price book value* ialah rasio yang dipakai guna menaksir performa harga pasar serta semakin tinggi PBV, maka akan memperlihatkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menciptkan harga bagi pemegang saham.

Dapat disimpulkan bahwa jika PBV semakin meningkat maka menunjukkan kinerja perusahaan dan harga sahamnya meningkat sehingga menghasilkan *Return* yang tinggi pula.

1.2.3 Teori Pengaruh DER Terhadap *Return* Saham

Anugrah dan Muhamad (2017) mengungkapkan perusahaan yang memiliki DER tinggi mampu memberikan keuntungan besar pada investor atau jika DER tinggi maka bisa meningkatnya *return*.

Puspitadewi dan Henny (2016) DER digunakan untuk menyampaikan informasi tentang besarnya ekuitas pemegang saham yang dipakai dalam melunasi seluruh piutang perusahaan.

Menurut Setiyono Dan Lailatul (2016) menyatakan DER membuktikan bahwa perusahaan bisa memenuhi kewajiban dalam melunasi piutang dengan jaminan modal sendir.

Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai DER sangat naik akan berpengaruh pada *return* saham suatu perusahaan.

1.2.4 Pengaruh ROE Terhadap *Return* Saham

Susilowati dan Tri (2011) bahwa semakin meningkatnya ROE, para investor menjadi berminat melakukan investasi pada perusahaan itu serta berpengaruh di *return* saham dalam perusahaan tersebut.

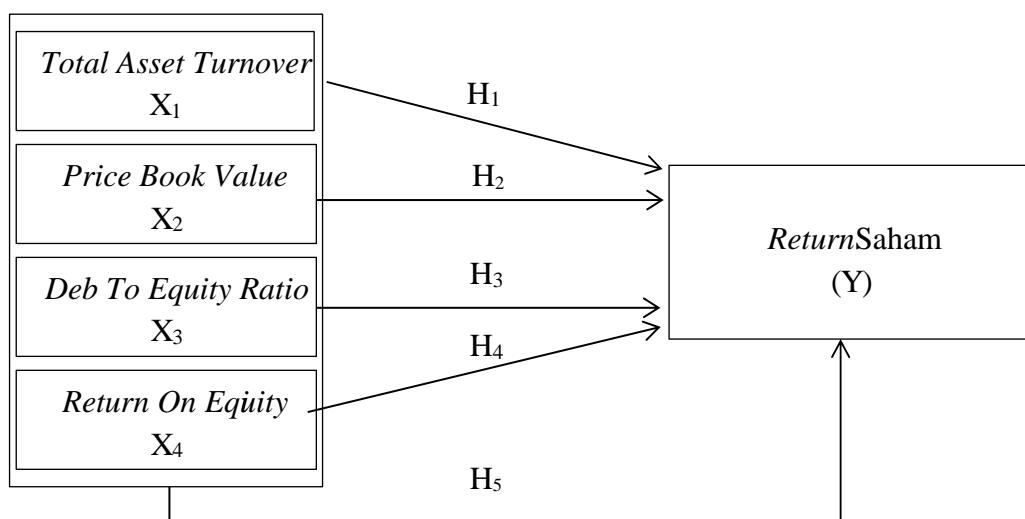
Menurut Parhusip dan Esli (2017) menyatakan bahwa apabila ROE yang tinggi memperlihatkan tingkat kinerja perusahaan makin baik dan mampu membagikan deviden yang tinggi kepada para investor.

Menurut Rajagukguk, dkk (2018) menyatakan bahwa *return on equity* makin tinggi maka memperlihatkan perusahaan mengalami kenaikan keuntungan, dengan begitu investor berminat melakukan penanaman modalnya di perusahaan tersebut.

Kesimpulannya berarti jika nilai ROE semakin tinggi, maka menunjukkan tingkat keuntungan perusahaan dan berdampak pada investasi sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

1.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual didalam penelitian yakni:



1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dimaksudkan di penelitian ini berupa jawaban sementara terhadap hipotesis yang diajukan dan harus dibuktikan kebenarannya. Menurut Sugiono (2017: 96) menyatakan hipotesis ialah jawaban yang bersifat sementara pada rumusan masalah dalam suatu penelitian dan telah dinyatakan didalam bentuk pernyataan. Adapun hipotesisnya yakni:

- H₁ : TATO memberikan pengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* di perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftarkan pada BEI.
- H₂ : PBV memberikan pengaruh secara parsial terhadap *return saham* di perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftarkan pada BEI.
- H₃ : DER secara parsial memberikan pengaruh secara parsial terhadap *return saham* di perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftarkan pada BEI.
- H₄ : ROE memberikan pengaruh secara parsial terhadap *return saham* di perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftarkan pada BEI.
- H₅ : TATO, *Price Book Value*, DER dan ROE secara simultan memberikan pengaruh terhadap *return saham* di perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftarkan pada BEI.